

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PASCA SALIN DENGAN PERILAKU
IBU PASCA SALIN DALAM KEPESERTAAN KB PASCA SALIN
DI PUSKESMAS TEBING TAHUN 2017**

Sugiyarningsih⁽¹⁾, Arum Dwi Anjani⁽²⁾

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

(Ningsugiyarningsih@yahoo.co.id, 081364695488)

ABSTRACT

Post-partum contraception is the immediate use of contraceptive devices after the delivery process up to 42 days after. The principle of choosing kind of contraceptive method are not to interfere the breast milk production of the mother. Precisely, this study aims to determine whether there is a correlation of the knowledge levels and the attitude of the post-partum mothers on the family planning. This research employed analytic research design with cross sectional approach. The study was conducted from March to July 2017 at Tebing Community Health Centre. The population investigated was 2 months post-partum mothers with sample of 42 respondents in total derived from the accidental sampling technique. As the research instruments, the researchers used questionnaires to be distributed and fulfilled by the 42 respondents. The data gathered was analyzed by univariate and bivariate Chi-Square statistical test. The result of the test shows that 10 respondents (62,5%) have good knowledge level of post-partum family planning and 6 respondents (37,5%) possess good knowledge level yet do not attend the post-partum family planning. Meanwhile, 4 respondents (15,4%) are lack of knowledge on post-partum family planning and 22 respondents (84,6%) have less knowledge level and do not take the post-partum family planning. In conclusion, based in the findings elaborated, it is noted that there is a correlation between the knowledge and attitude of post-partum mothers on their participation in family planning program. As the suggestion, it is expected that all respondents of post-partum mothers can possibly apply information and knowledge about the post-partum family planning in real life contexts.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk terpadat di dunia dan merupakan negara ke 5 dengan jumlah struktur populasi sekitar 249 juta penduduk. Sekitar setengah dari populasi penduduk Indonesia (120 juta penduduk) adalah berada pada usia dibawah 30 tahun, hal ini terjadi karena angka kelahiran maupun tingkat kesuburan sama-sama mengalami penurunan dengan cepat sedangkan penduduk usia kerja meningkat dengan cepat sementara total populasi Indonesia tumbuh dengan lambat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif sangat tinggi (Info Datin, 2013).

Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan melalui Program Keluarga Berencana. Program KB ini dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang. Keberhasilan Indonesia di bidang kependudukan dan KB diawali dengan pemberian Populasi Awards yang diserahkan langsung oleh Sekretaris Jendral PBB pada tanggal 8 Juli 1987 kepada rakyat Indonesia melalui Presiden Soeharto. Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan

menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk, sesuai dengan paradigma baru Program KB Nasional yang telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi “Keluarga Berkualitas 2015” (Hayati, 2013).

Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Kontribusi tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan Program *Making Pregnancy Saver* (MPS) dengan tujuan untuk mempercepat penurunan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir.

Menurut Permenkes RI No 97 Tahun 2014 bahwa kembalinya kesuburan perempuan pada keadaan pasca persalinan tidak terduga dan kadang dapat terjadi sebelum datangnya menstruasi. Rata-rata pada ibu yang tidak menyusui, ovulasi terjadi pada 45 hari pasca persalinan atau lebih awal dan 2 dari 3 ibu yang tidak menyusui akan mengalami ovulasi sebelum datangnya menstruasi. Hal ini didukung oleh hasil kajian *Health Technology Assesment (HTA)* Indonesia, tahun 2009.

Menurut Kemenkes RI, 2015, penerapan KB Pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, seringkali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (*KTD/unwanted pregnancy*) pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai. Oleh karena itu

sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan.

Namun sejauh ini cakupan pelayanan KB pasca persalinan masih belum menggembirakan. Berdasarkan Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Januari-Juli 2013 (BKKBN), cakupan KB Pasca persalinan dibandingkan dengan cakupan peserta KB Baru masih sebesar 13,27%. Capaian tersebut masih didominasi oleh non MKJP yaitu suntikan (52,49%) dan pil (18,95%), sementara capaian MKJP implant (8,08%), IUD (14,06%), MOW (3,27%) dan MOP (0,02%). Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain belum tersosialisasinya pelayanan KB Pasca persalinan dengan baik, belum samanya persepsi tentang metode KB Pasca persalinan dan kecilnya angka ini kemungkinan juga Karena belum masuknya cakupan KB Pasca persalinan dalam laporan rutin KIA.

Data dari Dinas Kesehatan kabupaten Karimun Tahun 2016 tercatat 3967 ibu nifas hanya 3218 ibu nifas (67,5%) yang mengikuti KB Pasca persalinan. Dari 9 Kecamatan yang ada di Kabupaten karimun adalah Kecamatan Meral yang memiliki capaian KB Pasca persalinan tertinggi (85,3%) sedangkan yang terendah capaian KB Pasca persalinan di Kabupaten Karimun adalah Kecamatan Tebing (38,4%).

Kecamatan Tebing adalah kecamatan yang terendah dalam pencapaian KB Pasca salin mengingat sudah tersebar tenaga bidan dipuskesmas Tebing yaitu 9 orang bidan di poli KIA/KB dan 6 orang bidan di setiap desa dan kelurahan, angka cakupan kb pasca salin seharusnya bisa mencapai target yang sudah ditetapkan.

Pengetahuan ibu nifas tentang pasca salin penting untuk menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yang secara langsung memiliki kewenangan untuk memberikan konseling mengenai

kontrasepsi kepada ibu nifas. Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca salin dapat berdampak pada tidak tercapainya program keluarga berencana dan tentu saja secara tidak langsung juga dapat berdampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Karena ibu nifas tidak dapat mengatur jarak kelahiran, jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan sehingga ibu nifas mendapat kesempatan untuk dapat mengurus diri pada masa nifas (*Health Technology Assesment Indonesia, 2009*)

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu pasca salin tentang kontrasepsi kb pasca salin dengan perilaku ibu pasca salin dalam kepesertaan kb pasca salin di Puskesmas Tebing.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan desain *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tebing, dimulai dari bulan Maret-Juli 2017. Populasi penelitian adalah seluruh ibu pasca salin 2 bulan pada bulan maret-april 2017 dengan teknik pengambilan sample *accidental sampling* yaitu sample yang diambil berdasarkan kunjungan kesehatan ibu pasca salin 2 bulan yang ada pada saat penelitian. Hasil penelitian dianalisa secara Univariat dan Bivariat menggunakan Uji statistic *chi-squer*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Sebelum responden menjawab kuesioner diberikan informasi seputar penelitian dan diminta untuk mengisi informed consen.

Tabel 1

Pengetahuan ibu pasca salin tentang kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Tebing Tahun 2017.

Pengetahuan	F (n)	Persentase (%)
Baik	16	38,1
Kurang	26	61,9
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan distribusi pengetahuan ibu pasca salin tentang kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Tebing tahun 2017 mayoritas adalah kurang yaitu sebanyak 26 responden (61,9%) dari 42 responden.

Tabel 2

Distribusi frekuensi perilaku ibu pasca salin dalam kepesertaan KB pasca salin di Puskesmas Tebing Tahun 2017.

Perilaku	F (n)	Persentase (%)
Ya	14	33,3
Tidak	28	66,7
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan ditribusi perilaku pada ibu nifas di Puskesmas Tebing Tahun 2017 mayoritas tidak mengikuti KB pasca salin yaitu sebanyak 28 responden (66,7%) dari 42 responden.

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan Ibu pasca salin Tentang Kontrasepsi Pasca Salin Dengan Perilaku Ibu Nifas Dalam Kepesertaan KB Pasca Salin Di Puskesmas Tebing Tahun 2017.

Pengetahuan	Perilaku KB Pasca Salin				Total		P-value
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	4	15,4	22	84,6	26	100	0,00
Baik	10	62,5	6	37,5	16	100	
Total	14	33,3	28	66,7	42	100	

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, 10 responden (62,5%) dengan pengetahuan baik sudah melakukan KB Pasca Salin dan 6 responden (37,5%) dengan pengetahuan Baik tidak melakukan KB Pasca Salin. Sedangkan 4 responden (15,4%) dengan pengetahuan kurang sudah melakukan KB Pasca Salin dan 22 responden (84,6%) dengan pengetahuan kurang tidak melakukan KB Pasca Salin.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Pasca salin Tentang Kontrasepsi KB Pasca Salin Dengan Perilaku Ibu Nifas Dalam Kepesertaan KB Pasca salin

Hasil penelitian di Puskesmas Tebing dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden (100%), 10 responden (62,5%) dengan pengetahuan baik sudah melakukan KB Pasca Salin dan 6 responden (37,5%) dengan pengetahuan baik tidak melakukan KB Pasca Salin. Sedangkan 4 responden (15,4%) dengan pengetahuan kurang sudah melakukan KB Pasca Salin dan 22 responden (84,6%) dengan pengetahuan kurang tidak melakukan KB Pasca Salin. Hasil uji statisti *p-value* = 0,002 lebih rendah dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada hubungan signifikan pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam kepesertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing. Berarti H_a diterima, sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam kepesertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing. Hal ini disebabkan

kurangnya pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi pasca salin.

Pada penelitian ini mayoritas responden sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang kontrasepsi pasca salin dari penyuluhan baik diposyandu maupun di kelas ibu, pengetahuan tentang kontrasepsi pasca salin dipengaruhi banyak faktor. Kualitas dan kuantitas informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Demikian juga dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi KB pasca salin yang dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas informasi yang diperoleh ibu tersebut.

Perilaku manusia yang mempengaruhi kesehatan dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu perilaku yang terwujud sengaja atau sadar, dan perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan atau tidak disengaja membawa manfaat bagi kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan perilaku tersebut maupun masyarakat. Sebaliknya ada perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianty (2012) tentang Sikap Ibu Nifas Dalam Keikutsertaan KB Pasca Salin Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang dengan jumlah responden sebanyak 32 orang, ibu yang tidak mau mengikuti kb pasca salin adalah 62,5% lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang mengikuti KB pasca salin. Hasil uji statistik $p = 0,00$ lebih rendah dari nilai alpha, sehingga ada hubungan yang bermakna antar pengetahuan responden dengan sikap ibu dalam keikutsertaan KB pasca Salin.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan proses dari usaha

manusia untuk tahu. Adapun tahapan-tahapan pengetahuan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: tahu, memahami dan aplikasi, dimana akan dilihat sejauh mana pemahaman akan kontrasepsi Pasca Salin dan aplikasinya dalam penerapan perilaku ibu dalam kepesertaan KB Pasca Salin. Sedangkan tindakan KB pasca salin dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal (dari dalam dirinya sendiri), pengetahuan dan sikap ibu serta dukungan suami. Sumber-sumber dukungan banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitar, namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan merupakan aspek yang paling penting untuk diketahui dan dipahami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Tebing pada tanggal 15 Mei 2017 sampai dengan 30 Juni 2017 dengan jumlah responden sebanyak 42 responden, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam kepesertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing, dengan nilai $p\ value = 0,002 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak.

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam memberikan informasi secara langsung maupun kelompok khususnya tentang kontrasepsi pasca salin. Informasi tidak hanya diberikan dengan penyuluhan tetapi dapat diberikan melalui media cetak dan media elektronik sehingga dapat meningkatkan capaian KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing dan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- BKKBN (2016). *Materi Promosi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi*, Jakarta, Ditkespro BKKBN
- BKKBN (2017). *Panduan Teknis Pembinaan dan Fasilitasi Promosi Dan Konseling Kesehatan Resproduksi Di Fasilitas Kesehatan Dan Kelompok Kegiatan*, Jakarta, Ditkespro BKKBN
- Bahiyatun (2005). *Buku Ajar Kebidanan Asuhan Nifas*, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2012) *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak*, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*, Jakarta
- Hayati, Susani (2013). *Keluarga Berencana*, Pekanbaru
- Hidayat (2005). *Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta
- Hartanto (2004). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Jakarta, Penerbit Pustaka sinar harapan
- Infodatin Kemenkes RI (2015). *Situasi dan analisis Keluarga Berencana* <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/> diunduh tanggal 3 Maret 2017
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi kedua*, Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta, Kementerian Kesehatan dan JICA
- Kementerian Kesehatan RI (2017). *Modul Pelatihan Keluarga Sehat* Jakarta, Kementerian Kesehatan
- Listya (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang KB Pasca Salin dengan Keikutsertaan Pengguna*

- Jampersal Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013*,
<http://opac.unisayogya.ac.id/diunduh> tanggal 3 maret 2017
- Manuaba (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan Dan Keluarga Berencana*, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Mahfoedz (2008). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*, Jakarta
- Notoadmojo, Soekidjo (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta
- Notoadmojo, Soekidjo (2010). *Konsep Perilaku Kesehatan Dalam Promosi Kesehatan Terori Dan Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta, Rineka Cipta
- Novianti dkk, (2013). *Sikap Ibu Nifas dalam Keikutsertaan KB diwilayah Kerja Puskesmas Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2013*/<http://stikespemkabjombang.ac.id/ejurnal/> diunduh tanggal 3 maret 2017
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun Tahun 2016*
- Profil Puskesmas Tebing Kabupaten Karimun Tahun 2016*
- Nugroho, dkk (2014), *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*, Jakarta, Penerbit Nuha Medika
- Sugiyono (2014), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Penerbit Afabeta
- Siregar, Syofian (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Penerbit Prenada Media
- Sulistiyorini (2016), *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pasca Salin pada Ibu nifas di RB Sukoasih Sukoharjo Tahun 2016*, <http://jurnal.akbid-mu.ac.id/> diunduh tanggal 3 Maret 2017
- Suzanti (2012), *Hubungan Pengetahuan Kader Posyadu Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Di Kelurahan Sungai Lakam Kecamatan karimun*
- Sulistyaningsih (2012), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Sulistyawati, (2012), *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, Yogyakarta: Andi Offset
- Ummi Khasanah Bantul/* <https://digilib.uns.ac.id/> diunduh tanggal 3 maret 2017
- Yuliasri, (2010), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Dengan pemilihan Alat Kontrasepsi setelah melahirkan DI RSKIA*